
PERANCANGAN ILM UNTUK MENGURANGI KASUS SALAH JURUSAN DI INDONESIA

Alya Rasyida Zahra Sudibyo¹, Annas Marzuki Sulaiman²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

e-mail : ¹114202003328@mhs.dinus.ac.id, ² annas.sulaiman@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 30 Maret 2024

Disetujui : 28 April 2024

Kata Kunci :

Dampak Buruk Salah Jurusan,
Iklan Layanan Masyarakat,
Salah Jurusan

ABSTRAK

Banyaknya kasus salah jurusan di Indonesia membawa berbagai dampak buruk, sehingga diperlukan iklan layanan masyarakat untuk mengurangi kasus tersebut. Penelitian untuk perancangan ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi, partisipatif dan non partisipatif, dan diolah menggunakan metode analisis 5W+1H. Perancangan menggunakan metode perancangan design thinking and making. Hasil perancangan adalah iklan dengan pendekatan rasa takut melalui media utama Instagram Adsense. Media pendukung berupa poster A3, banner Y, dan merchandise yang terdiri dari tote bag, stiker, dan gantungan kunci. Iklan diharapkan bisa membuat masyarakat lebih serius dalam memilih jurusan, sehingga kasus salah jurusan bisa berkurang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 30 March 2024

Accepted : 28 April 2024

Keywords:

Bad Impact Of Incorrect
Enrollments in Study
Programs, Incorrect
Enrollments in Study
Programs, Public Service
Advertisement

ABSTRACT

The number of incorrect enrollments in study programs in Indonesia brings various adverse effects, so public service advertisements are needed to reduce these cases. The research for this design uses qualitative methods through interviews and observations, participatory and non-participatory, and processed using the 5W+1H analysis method. The design uses the design thinking and making design method. The result of the design is an advertisement with a fear approach through the primary media of Instagram Adsense. Supporting media are A3 posters, Y banners, and merchandise consisting of tote bags, stickers, and key chains. The advertisement is expected to make people more serious about enrolling in study programs so that the cases of incorrect enrollments can be reduced.

1. PENDAHULUAN

Fenomena salah jurusan yang terjadi di Indonesia masih sering terjadi, khususnya di kalangan mahasiswa dengan jumlah yang terbilang besar yaitu mencapai 30%. Dalam siaran Instagram @bp3_kemdikbud pada Jumat, 17 Februari 2023, Irene mengatakan bahwa 30% ini tidak bisa dianggap enteng karena artinya, ada tiga orang di antara sepuluh orang yang masih salah jurusan. (Putra, 2023a). Penyebab salah jurusan ada berbagai macam, antara lain karena kurangnya pemahaman akan jurusan yang akan dituju, tekanan atau perintah dari orang tua, mengikuti ajakan teman, hingga faktor ekonomi dan perubahan minat (Sandi, 2023).

Dalam Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia, diungkapkan berbagai gejala psikologis yang dialami oleh mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian jurusan seperti merasakan kepahitan, kegelisahan, penyesalan, marah, hingga tidak senang karena pilihannya tidak sesuai dengan minat dan kemampuan. Berdasarkan penelitian mengenai tingkat stress mahasiswa semester 6 di STIKIM, hampir seluruhnya mengalami stress berat, yakni sebanyak 76% (56 orang) dan 18 orang lainnya mengalami stres sangat berat (24%). (Wulandari, Stella, dan Sarwilly, 2022).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia berusaha mengatasi masalah tersebut. Agenda yang dilakukan dimulai dari tes asesmen minat dan bakat yang diadakan untuk siswa kelas XII pada tingkat SMA dan sepantarnya, sosialisasi yang hanya menggunakan presentasi slide ini membuat para siswa-siswi bosan sehingga materi yang disampaikan kurang masuk, terlebih jika presentasi tersebut terlalu banyak tulisan dalam satu halaman. Sosialisasi tes asesmen minat dan bakat ini penting karena bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih jurusan ke depannya, sehingga dibutuhkan media yang dapat meningkatkan tingkat literasi dan kesadaran masyarakat.

Latar belakang tersebut mendasari adanya keinginan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak buruk salah jurusan sehingga kasus yang terjadi dapat berkurang dengan melakukan perancangan Iklan Layanan Masyarakat (ILM). ILM merupakan salah satu bentuk pesan persuasi dan berperan penting dalam mengomunikasikan tujuan dan sasaran perusahaan. Oleh karena itu, bagian terpenting dari strategi ILM ialah dengan membuat adanya komunikasi persuasif yang bisa membujuk target pengguna agar mengubah perilakunya selaras dengan keinginan pemasar sosial atau pembuat iklan tersebut.

Pesan persuasif yang ditujukan sebagai bahan komunikasi kepada target audiens kerap dilakukan pada media ini, hubungan masyarakat, atau kampanye oleh pemasar sosial. Karakteristiknya mencakup gaya bahasa, isi pesan, penarikan kesimpulan, kompleksitas pesan, dan berbagai jenis pesan yang akan disampaikan (Mowen & Minor, 2002:411). Jenis pesan ini mungkin mencakup daya tarik emosi, humor, rasionalitas, ketakutan, dan lain-lain. Di antara berbagai strategi untuk menciptakan pesan persuasif, unsur kreativitas sangat penting agar pesan berhasil disampaikan kepada khalayak. Idealnya, dalam Jaiz, dijelaskan oleh Kasali (2014:58), pesan persuasif idealnya memadukan seluruh unsur AIDCA yang meliputi perhatian (*attention*), minat (*interest*), kebutuhan (*desire*), keinginan (*conviction*), dan tindakan (*action*).

Dalam iklan layanan masyarakat untuk mengurangi salah jurusan, penulis menggunakan daya tarik emosional dengan pendekatan emosional rasa takut. Rasa takut akan diciptakan dengan menjabarkan dampak buruk salah jurusan yang sudah pernah terjadi agar masyarakat dapat sadar bahwa salah jurusan adalah hal yang tidak seharusnya terjadi. Daya tarik emosional menurut Baines, Fill, dan Page, ini terbentuk berdasarkan perasaan dan emosi target audiens seperti memberikan contoh situasi atau kondisi nyata sehingga target audiens dapat membuat keputusan berdasarkan kebutuhan psikologisnya (Nursafitri & Kusdiby, 2019). Perancangan tersebut bertujuan untuk membuat ILM dapat mengurangi kasus salah jurusan di Indonesia dengan mengungkit dampak buruk yang sudah terjadi sehingga calon mahasiswa atau mahasiswi bisa lebih memberikan perhatiannya dan berhati-hati dalam memilih jurusan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan wawancara kepada pihak terkait dan melakukan observasi non partisipatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis yang secara umum memperoleh data dari wawancara dan observasi (Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., 2021). Data klien didapat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Studi literatur juga dilakukan dengan menelusuri jurnal-jurnal relevan serta temuan kasus yang sudah terjadi di media daring.

Data yang dikumpulkan sebagai data perancangan ILM didapatkan melalui data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mahasiswa-mahasiswi yang merasa salah jurusan untuk mendapat tanggapan dari responden. Wawancara secara langsung dilakukan kepada Kepala Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Kustrisaptono, S.Si, M.Pd serta kepada empat mahasiswa dari beberapa universitas. Data sekunder berupa hasil observasi non partisipatif di sejumlah media daring seperti sosial media dan artikel. Observasi sosial media dilakukan pada akun @collegemenfess yang berada di twitter/X, akun ini merupakan tempat diskusi mahasiswa dengan menggunakan bantuan bot (mesin pengirim pesan otomatis). Para mahasiswa-mahasiswi seluruh Indonesia dapat mengirimkan pesannya kepada akun tersebut, kemudian akun tersebut akan mengunggah pesan itu ke timeline dengan anonim, sehingga identitas pengirim tidak diketahui kecuali oleh jajaran admin pengelola akun tersebut. Akun seperti ini biasa disebut base oleh pengguna X. Berbagai pertanyaan, penyebaran informasi, hingga banyak juga yang menggunakan akun tersebut, salah satunya untuk curhat mengenai permasalahan yang sedang diungkit. Beberapa artikel yang bisa ditemukan antara lain dipublikasikan oleh Kompasiana dan Mojok, artikel tersebut mengungkapkan bahwa fenomena salah jurusan seringkali terjadi. Terdapat beberapa penjelasan mengenai alasan yang menyebabkan fenomena itu terjadi beserta penanggulangan dari kasus tersebut.

Metode perancangan ILM mengacu pada metode design thinking and making. Seperti yang dijelaskan oleh Matt Cooke, Ian Noble, dan Russell Bestley dalam Visual Research (2005), cara ini diawali dengan fase karya yang akan dibuat akan ditentukan, kemudian diakhiri dengan fase pengujian dengan mengumpulkan data yang relevan, menjalankan proses desain, dan menentukan apakah karya desain yang dibuat berhasil.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik primer dan sekunder, data tersebut akan dianalisa menggunakan metode 5W + 1H yang meliputi: “Apa kasus yang terjadi dan melatarbelakangi perancangan ILM ini?”, “Mengapa hal tersebut bisa terjadi?”, “Di mana hal itu terjadi?”, “Siapa yang mengalami hal tersebut dan kepada siapa ILM ini ditujukan?”, “Sejak kapan hal itu terjadi?”, dan “Bagaimana cara agar hal tersebut bisa dikurangi?”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data 5W+1H dijabarkan sebagai berikut:

- a. *What* (apa): Apa kasus yang terjadi dan melatarbelakangi perancangan ILM ini?
ILM ini dilatarbelakangi oleh kasus salah jurusan yang masih banyak terjadi di Indonesia, Salah jurusan sendiri adalah kasus di mana mahasiswa menempuh jurusan yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga merasakan berbagai dampak buruk seperti stress, minat belajar menurun, malas mengikuti kelas, dan lain-lain.
- b. *Why* (kenapa): Kenapa hal tersebut bisa terjadi?
Salah jurusan bisa terjadi karena beberapa hal seperti ikut-ikutan teman, kurangnya riset, menyepelekan pemilihan jurusan, hingga bisa juga terjadi karena paksaan dan suruhan orang tua.
- c. *Where* (di mana): Di mana hal itu terjadi?
Salah jurusan masih terjadi di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Semarang.
- d. *Who* (siapa): Siapa yang mengalami hal tersebut dan kepada siapa ILM ini ditujukan?
Salah jurusan banyak dialami oleh mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia. Untuk itu, iklan layanan masyarakat akan ditujukan untuk para calon mahasiswa dan mahasiswi

yang hendak menuju bangku perkuliahan, juga untuk para orang tua dari calon mahasiswa dan mahasiswi itu sendiri

e. *When* (kapan) : Sejak kapan hal itu terjadi?

Menurut psikolog pendidikan, Irene Guntur, sejak 2017 kasus mahasiswa yang mengalami salah jurusan sudah mencapai 87% dan hal itu masih berlanjut hingga sekarang.

f. *How* (bagaimana) : Bagaimana cara agar hal tersebut bisa dikurangi?

Dengan membuat iklan layanan masyarakat untuk mengingatkan dampak buruk salah jurusan agar fenomena salah jurusan diharapkan bisa berkurang ke depannya. Untuk itu, masyarakat (baik calon mahasiswa-mahasiswi maupun para orang tua) sebaiknya lebih memperhatikan pemilihan jurusan kuliah. Iklan layanan masyarakat untuk mengurangi kasus salah jurusan ini akan ditampilkan dengan menggunakan berbagai poster ilustrasi dan desain untuk iklan di berbagai sosial media dengan harapan bisa mengingatkan calon mahasiswa serta orang tua dari calon mahasiswa tersebut sehingga kasus salah jurusan dapat dicegah.

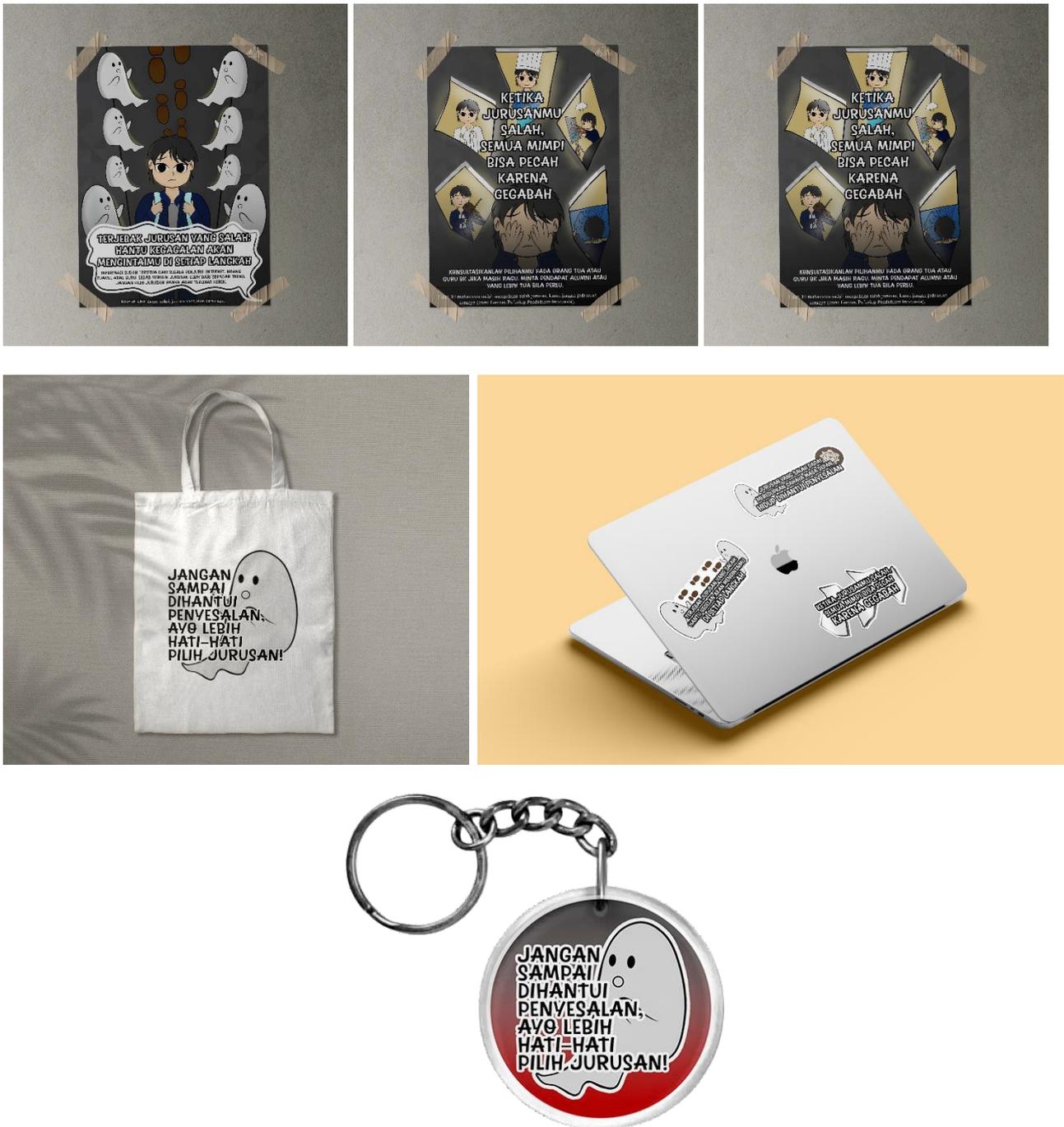
Untuk merancang ILM ini, metode perancangan *design and thinking* oleh Matt Cooke, Ian Noble, dan Russell Bestley dalam *Visual Research* (2005) akan digunakan. Terdiri dari tiga tahap, yaitu definisi, divergensi, dan konversi. Langkah-langkah ini diaplikasikan untuk membuat visualisasi karya.

a. Definisi: Fase awal ini akan melibatkan proses mengidentifikasi masalah yang akan diatasi dan mendefinisikan serta menentukan proyek desain yang akan dibuat, termasuk tujuan dan kemungkinan hasil visual. Dalam ILM ini, masalah yang akan diatasi adalah kasus salah jurusan dengan menggunakan metode fear appeal untuk meningkatkan rasa takut masyarakat atas dampak buruk salah jurusan yang sudah terjadi.

b. Divergensi: Fase kedua atau terpisah melibatkan proses pengumpulan data. Selama tahap ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk membantu membentuk pekerjaan desain selanjutnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi, baik partisipatif maupun non partisipatif. ILM untuk mengurangi salah jurusan akan mengumpulkan data primer berupa wawancara kepada mahasiswa yang sudah mengalami dampak buruk salah jurusan, juga wawancara kepada Kepala Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, data sekunder akan berupa observasi non partisipatif di media *online* serta sosial media.

c. Konversi: Transformasi tahap ketiga merupakan proses kreatif di mana data yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah dan diubah menjadi sebuah karya desain. Data yang dikumpulkan pada tahap divergensi berfungsi sebagai acuan untuk proses desain dan menghasilkan tiga desain utama dengan media utama Instagram AdSense, didukung oleh media pendukung berupa banner Y, poster A3, dan paket merchandise yang berisi tote bag, stiker, dan gantungan kunci. Berikut merupakan hasil desain dan aplikasi media untuk ILM untuk mengurangi kasus salah jurusan di Indonesia:





Gambar 1. Aplikasi Media
[Sumber: Penulis]

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Salah jurusan merupakan kasus yang masih banyak terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena berbagai alasan. Mulai dari karena menyepelekan pemilihan jurusan, ikut-ikutan teman, kurangnya riset terkait jurusan, tidak mencari tahu bakat dan minat, hingga paksaan dari orang tua. Salah jurusan ini membawa dampak yang buruk bagi mereka yang sudah mengalami, di antaranya adalah minat belajar yang menurun, nilai yang jelek, sering membolos kuliah, lulus tidak tepat waktu, sulit mengikuti materi, hingga merasa bodoh. Untuk itu, salah jurusan sebaiknya dicegah sebelum terjadi. Dengan adanya iklan layanan masyarakat untuk mengurangi kasus salah jurusan, diharapkan masyarakat, terutama calon mahasiswa dan orang tua dari para mahasiswa tersebut, menjadi tahu

akan dampak buruk salah jurusan dan bisa lebih menaruh perhatian pada pemilihan jurusan, juga tidak menyepelekan hal tersebut. Sehingga, dampak buruk salah jurusan bisa dicegah dan kasus salah jurusan bisa berkurang.

4.2. Saran

Dampak buruk salah jurusan sudah banyak terbukti. Untuk itu, alangkah baiknya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memberikan website untuk tes minat bakat yang bisa diakses kapan saja, bukan hanya saat tes asesmen minat bakat saja. Kemudian, bagi pihak SMA dan sepiutannya, bisa diadakan konsultasi minat dan bakat pada saat mata pelajaran bimbingan konseling. Sedangkan untuk perguruan tinggi di Indonesia, bisa memberikan gambaran jurusan-jurusan yang dimilikinya sehingga calon mahasiswa bisa memiliki bayangan serta memiliki bahan pertimbangan untuk memilih jurusan yang sesuai minat dan bakatnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Putra, I. P. (2023) 3 dari 10 Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan - Medcom.id. Artikel Laman, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ob32ID8N-3-dari-10-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan> (Diunduh: 8 October 2023).
- Sandi, A. P. (2023) Jangan Sampai Menyesal: 9 Penyebab Mahasiswa Merasa Salah Pilih Jurusan, Orangtua Bisa Jadi Penyebab, Teman Malah Menjerumuskan. Artikel Laman, <https://pekanbaru.suara.com/read/2023/09/12/213332/jangan-sampai-menyosal-9-penyebab-mahasiswa-merasa-salah-pilih-jurusan-orangtua-bisa-jadi-penyebab-teman-malah-menjerumuskan> (Diunduh: 11 October 2023).
- Wulandari, P. W., Stella, S. and Sarwilly, I. (2022) 'Hubungan ketidaksesuaian jurusan dengan stres Mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan', *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(02), pp. 88–94. Artikel Laman, <https://jurnalinterprofesi.com/index.php/jipki/article/view/9>.
- Nursafitri, F. and Kusdiby, L. (2019) 'Analisis Pengaruh Daya Tarik Iklan Rasional dan Emosional Terhadap Sikap Iklan Konsumen pada Produk High Involvement', *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), pp. 646–653. Artikel Laman, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1496>.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M. M. (2021) *Metode Penelitian*, Google Books. Artikel Laman, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian&ots=f3lEaRMx5x&sig=MxLgl_dKLERTjxW8Y-mtMFzwrUI&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian&ots=f3lEaRMx5x&sig=MxLgl_dKLERTjxW8Y-mtMFzwrUI&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian&f=false) (Diunduh: 6 December 2023).
- Noble, Ian & Bestley, Russell. (2016). *Visual Research: An Introduction to Research Methods in Graphic Design*. 10.5040/9781474232920.